

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Tarjun

Desa Tarjun merupakan desa yang berada di daerah dataran, karena hampir seluruh wilayah tidak ada pegunungan ataupun bukit-bukit. Desa Tarjun termasuk dalam wilayah Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Asal usul Desa Tarjun tidak begitu jelas ceritanya, namun menurut cerita orang-orang terdahulu (sesepuh) Desa Tarjun sebagai tempat persinggahan dari pedagang asal Madura yang menggunakan perahu layar. Namun dalam perjalanannya perkampungan tersebut dikenal pula dengan nama Tauladan.

Desa Tarjun dahulunya merupakan salah satu tempat persinggahan para pelaut dan perantau. Pada mulanya perkampungan atau desa ini dihuni oleh etnis keturunan Arab, Banjar, Madura, Tionghoa, Bugis, dan Bajo. Terdapatnya etnis keturunan Arab dibuktikannya dengan adanya makam keramat pada tahun 1837, dimana makam tersebut diketahui merupakan makam dari Pangeran Syarif Umar bin Sultan Syarif Ali Alaydrus yang berasal dari Kerajaan Sebamban. Selain etnis keturunan Arab terdapat pula etnis keturunan Tionghoa bernama Bung Kwan yang keturunannya sekarang ini banyak di Kotabaru.

Desa Tarjun merupakan Desa yang sebagian wilayahnya ditumbuhi pohon bakau dan sejenisnya sedangkan daratannya beralih fungsi menjadi kawasan industri

yang mana dulunya adalah areal pertanian padi, tanaman lain yang ditanam kebanyakan adalah pohon kelapa dan hampir sebagian wilayah ditanami pohon kelapa. Dulunya orang hanya mampir saja di Desa Tarjun ini dan enggan bermukim dikarenakan sangat sunyi dan hanya di huni sekitar 40 KK, namun dengan seiring zaman Desa Tarjun terkenal bahkan ke manca Negara.

Wilayah Desa Tarjun termasuk Desa yang wilayahnya tidak luas diantara desa se Kecamatan Kelumpang Hilir, penduduknya cukup padat dan intersitar keluar-masuknya penduduk cukup tinggi sehingga rawan akan berbagai masalah sosial.

Adapun nama-nama Kepala Desa dan periode tahun jabatan, adalah sebagai berikut:

Tabel. II Kepala Desa Tarjun

No	Periode	Nama Kepala Desa	keterangan
1	1977-1988	Syamsu	
2	1988-1998	Asnai Syamsu	
3	1998-2000	Ahyadin	Pejabat Kades
4	2000-2001	Kurdiansyah	Pejabat Kades
5	2005-2011	Andai	
6	2011-2013	Abdul Muin	
7	2013-2019	Suriadi	Pejabat Kades
8	2013-2019	Sahrani	

2. Jumlah Penduduk Desa Tarjun

Desa Tarjun mempunyai jumlah penduduk Desa 5.048 jiwa dengan rincian :

Jumlah total : 5.048 orang

Jumlah laki-laki : 2.676 orang

Jumlah perempuan : 2.372 orang

Jumlah KK : 1.401 orang

Sebaran penduduk Desa Tarjun terbagi dalam 15 rukun tetangga (RT) seperti dibawah ini:

Rt. 01	: 1.057 orang
Rt. 02	: 546 orang
Rt. 03	: 303 orang
Rt. 04	: 479 orang
Rt. 05	: 227 orang
Rt. 06	: 205 orang
Rt. 07	: 279 orang
Rt. 08	: 413 orang
Rt. 09	: 415 orang
Rt. 10	: 240 orang
Rt. 11	: 254 orang
Rt. 12	: 251 orang
Rt. 13	: 85 orang
Rt. 14	: 235 orang
Rt. 15	: 59 orang

3. Letak dan Luas Wilayah

Desa Tarjun merupakan desa yang sebagian wilayahnya ditumbuhi pohon bakau dan sejenisnya sedangkan daratannya sebagian besar rawa (rancah) namun sekarang kebanyakan sudah beralih fungsi menjadi kawasan industri. Desa Tarjun termasuk dalam wilayah Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru Provinsi

Kalimantan Selatan. Luas wilayah Desa Tarjun 1500 ha yang sebagian besar merupakan wilayah industri dan pertanian /budidaya udang /ikan dan perairan/laut, luas wilayah Desa Tarjun terdiri dari wilayah pemukiman seluas 250 ha, wilayah perkebunan/pertanian 20 ha, wilayah pekarangan 2,5 ha dan fasilitas umum berupa perkantoran, kuburan dan sarana prasarana desa seluas 6 ha, dengan batas-batas wilayah. sebelah utara berbatasan dengan Desa Langadai, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Langadai, sebelah selatan berbatasan dengan laut dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Serongga.

4. Keadaan Sosial

Kebanyakan cara hidup, tingkah laku serta kebiasaan masyarakat Desa Tarjun yang lazim disebut dengan adat istiadat, adapun kebiasaan masyarakat Desa Tarjun yang bersifat tradisi dan keagamaan tapi juga ada yang tradisi berasal dari suku/daerah masing-masing hal itu dikarenakan penduduk Desa Tarjun tinggal berbagai macam suku seperti Suku Banjar, Suku Bugis dan Suku Jawa. Di Desa Tarjun banyak yang menganut Agama Islam, Kristen, Katolik dan Agama Hindu.

Kesenian yang ada di Desa Tarjun yakni berupa kesenian hadrah yang biasanya dilaksanakan pada acara pernikahan juga kesenian adopsi dari kepercayaan masing Agama ada yang berasal dari Timur Tengah yakni perkumpulan maulid Alhabsyi, kebanyakan kaum laki-laki dan perempuan yang menjadi acara rutin mingguan bagi masyarakat. Selain dari yang tersebut diatas ada juga perkumpulan yasinan, burdah, rukun kematian, majelis ta'lim yang juga rutin dilaksanakan warga

masyarakat dengan waktu yang ditentukan oleh masing-masing kelompok perkumpulan.

5. Keadaan Ekonomi

Jumlah penduduk Desa Tarjun sebanyak 5.048 jiwa dengan penduduk usia produktif 3.079 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 260 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah karyawan /buruh pabrik dan sebagian lagi mata pencaharian sebagian penduduk adalah karyawan/buruh pabrik dan sebagian lagi mata pencaharian masyarakat ada yang sebagian nelayan, pedagang dll seperti yang terlihat dibawah ini :

Tabel. III Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	20 orang
2	TNI dan POLRI	3 orang
3	Pensiunan	7 orang
4	Petani Sendiri	80 orang
5	Pedagang	200 orang
6	Buruh Bangunan	50 orang
7	Tukang Batu	25 orang
8	Tukang Kayu	30 orang
9	Buruh Tani	60 orang
10	Sopir	10 orang
11	Pengrajin	5 orang
12	Peternak	8 orang
13	Montir	15 orang
14	Tukang Jahit	14 orang
15	Tukang Ojek	-
16	Karyawan/Buruh Pabrik	3.473 orang
17	Tidak bekerja	612 orang
18	Lain-lain	436Ang

6. Sarana & Prasarana

Desa Tarjun memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang terdapat di tiap RT yang meliputi sarana dan prasarana dibidang pemerintahan dan sarana umum lainnya, pendidikan, kesehatan dan keagamaan.

Sarana dan prasarana pemerintahan Desa Tarjun mempunyai kantor Desa di RT. 01 disertai dengan perangkat desa lengkap. Pemerintah Desa Tarjun juga mempunyai mitra kerja dengan kelembagaan baik secara horizontal maupun vertikal yakni BPD dan kelembagaan lainnya, seperti : LPM, RT, PKK, Karang Taruna dll.

Di Desa Tarjun juga terdapat jalan Kabupaten kurang lebih 5.000 meter yang terbentang di wilayah RT. 6 dan 13 berikut jembatannya sebanyak 1 unit. Juga jalan Desa yang terbentang di wilayah Rt.

Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Tarjun mempunyai sekolah dari PAUD sampai sekolah tingkat dasar yang terdapat di beberapa RT dengan rincian :

Tabel. IV Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	405 Orang
2	Tidak Tamat SD	596 Orang
3	Tamat SD	1.080 Orang
4	Tamat SLTP	1.300 Orang
5	Tamat SLTA	775 Orang
6	Tamat D1	155 Orang
7	Tamat D2	295 Orang
8	Tamat D3	327 Orang
9	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi (S1)	115 Orang

Tabel. V Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Kondisi
1	PAUD	KB Pratama		
2	Taman Kanak-Kanak	Darul Iqro Yayasan ITP Mahardika	Rt. 03 Rt. 10 Rt. 03	Baik Baik Baik
3	Sekolah Dasar Negeri	01 Tarjun 02 Tarjun	Rt. 01 Rt. 10	Baik Baik
4	SLTP	SMP ITP	Rt. 05	Baik
5	SLTA	SMA ITP	Rt. 10	Baik

7. Visi Pembangunan Desa

Terlaksananya penyelenggaraan pemerintahan Desa yang baik, bersih transparan dan akuntabilitas dengan menitikberatkan pengelolaan pemerintahan secara tertib, teratur procedural sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan melibatkan peran serta partisipasi masyarakat Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan, sehingga harapan terciptanya Desa Tarjun yang adil, makmur, aman, tentram dan sejahtera.

8. Misi Pembangunan Desa

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang diberikan.

Adapun misi pemerintahan Desa Tarjun adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pola dan sistem serta kinerja aparat pemerintahan Desa.

- b. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan terhindar dari berbagai bentuk penyelewengan.
- c. Menyelenggarakan urusan pemerintahan Desa secara terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundangan.
- d. Melestariakan seni, budaya dan meningkatkan kegiatan olahraga yang ada dalam masyarakat.
- e. Mengelokasikan anggaran berdasarkan kepentingan yang lebih besar dan bermanfaat nyata bagi kehidupan masyarakat.
- f. Pemberdayaan lembaga-lembaga desa yang ada dan mendorong kegiatan positif lembaga kepemudaan guna menekan tingkat kenakalan remaja.
- g. Meningkatkan pengembangan keagamaan.

9. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tarjun

Tabel. VI Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Tarjun

No	Nama	Jabatan
1	Budi Winarso, S.Sos	Kepala Desa
2	Sana Sujana	Sekretaris Desa
3	Mariam	Kepala Urusan Umum
4	Rischa Prihatiningsih	Kepala Urusan Keuangan
5	Devi Ratna Sari	Kepala Urusan Program
6	Darmansyah	Kepala Dusun I
7	Sayid Salmin	Kepala Dusun II
8	Janatul Adawiah	Kepala seksi Pelayanan
9	Achmad Suryani	Kepala Seksi Kesejahteraan
10	Kurdiansyah	Kepala Seksi Pemerintahan

Sumber: Kantor Desa Tarjun

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data tentang pendidikan beristinja bagi anak pada keluarga di Desa Tarjun akan disajikan dalam uraian deskriptif berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara dan dokumentasi.

1. Pendidikan Beristinja bagi Anak pada Keluarga di Desa Tarjun Kotabaru.

Pendidikan beristinja bagi anak yang dilakukan para Ibu di Desa Tarjun Kotabaru dalam penelitian ini terdiri atas proses pendidikan beristinja dan hasil pendidikan beristinja. Data diperoleh dari lima orang informan Ibu-Ibu di Desa Tarjun Kotabaru yaitu:

Tabel. VII Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1.	Ibu Eva	Ibu 3 anak
2.	Ibu Silaturrahmi	Ibu 2 anak
3.	Ibu Helmah Wijaya	Ibu 1 anak
4.	Ibu Miftah Ridhayana	Ibu 1 anak
5.	Ibu Sa'diyani	Ibu 2 anak

a. Proses pendidikan beristinja yang dilakukan orang tua pada anak.

Wawancara pertama dengan Ibu E umur 38 tahun. Beliau lahir di Surabaya pada tanggal 18 Juli 1982 pekerjaan beliau sebagai Ibu Rumah tangga. Ibu E mempunyai 3 orang anak. Pengetahuan ibu E terhadap pendidikan beristinja dalam

mendidik anak tidak begitu luas beliau hanya mengetahui dari majelis taklim tidak secara spesifik dan beliau mengajarkan kepada anak seperlunya dari kecil karena kata beliau tidak mungkin anak kecil faham mengenai tata cara istinja secara rinci jadi harus diajarkan secara simulasi sedikit demi sedikit.¹

Kata Ibu E “setelah anak lepas popok baru di ajarkan, kalau masih popok kan paling enggak dia tau sendiri kalau anaknya mau buang air besar kan tau, dari aromanya itu kan? Tapi kalau sudah 5 tahun biasanya anaknya ngomong, mam aku mau BAB terus mau pipis gitu, itu aja pang yang sederhana aja.”²

Orangtua juga mengajarkan kepada anak cara-cara beristinja secara sederhana saja kepada anak yg masih kecil. Menurut pengalaman ibu E, anak diajarkan untuk bisa mandiri dalam beristinja setelah lepas popok. Ketika anak sudah umur 5 tahun biasanya anak sudah bisa bicara sendiri kepada orangtua jikalau ingin BAK/BAB.

Ibu E juga mengajarkan kepada anak sejak kecil cara beristinja. Mulai dari masuk kamar mandi pakai kaki kiri kemudian keluarnya pakai kaki kanan, beliau mengajarkan cara yang ringkas saja karena beliau juga tidak begitu faham cara yang secara Islam beliau mengajarkan yang sederhana saja. Ibu E memberikan contoh terlebih dahulu langsung kepada anaknya lalu anak meniru dan ibu E memastikan kepada anak bahwa beristinja itu harus bersih. Ibu E membiasakan anak beristinja sendiri dari umur 4 tahun dan sudah sekolah PAUD. Di sekolah harus tidak pakai popok, mau tidak mau harus dilepas jadi di sekolah sudah tidak pakai popok lagi.

¹ Wawancara dengan Ibu Eva, pada tanggal 6 April 2020 Pukul 15.30.

² Wawancara dengan Ibu Eva, pada tanggal 6 April 2020 Pukul 15. 30.

Ibu E membiasakan anak untuk beristinja sendiri kata beliau “*semampu anaknya aja pang saya tu, kecuali kalau dia minta bantuan baru saya anukan kaya air kan kadang bisa mati lo jadi saya nyalakan tendon dulu, kemudian saya menjelaskannya kepada anak kalau bisa dibersihkan sampe bersih, terus jangan lupa pake sabun, habis membasuh itu cuci tangan lagi gitu*”.³

Orangtua membiarkan anak untuk semampunya saja untuk mengerti tentang istinja karena mereka masih kecil, apabila anak memerlukan bantuan untuk minta tolong mengambil air setelah itu baru orang tua bantu supaya anak mulai mandiri. Dan memberikan penjelasan kepada anak untuk mandiri dalam beristinja, kotorannya dibersihkan terlebih dahulu kemudian cucilah kemaluan dengan air bersih dan apabila BAB jangan lupa menggunakan sabun setelah itu bilas dengan air bersih.

Wawancara 2 dengan Ibu Si umur 35 tahun lahir di Bakau 5 Oktober 1985 pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Ibu Si mempunyai 2 orang anak yang masing-masing berumur 7 dan 6 tahun. Ibu Si mengajari anak-anaknya sejak kecil cara beristinja mulai dari mencuci tangan dengan sabun sejak usia 1,5 tahun kemudian mencuci dengan air setelah buang air kecil atau BAB ditambah dengan menggunakan sabun bukan dengan tisu basah kata ibu Si. “*orangtua harus kompak dalam mendidik anak terutama dalam hal istinja karena ini menyangkut masalah kesucian*”.⁴ Selain Ibu Si, suami dari Ibu Si juga berperan aktif dalam mendidik anak membiasakan beristinja dikarenakan istinja merupakan masalah kesucian yang sangat penting untuk

³ Wawancara dengan Ibu Eva, pada tanggal 6 April 2020 Pukul 15.30.

⁴ Wawancara dengan Ibu Silaturahmi, pada tanggal 10 April 2020 Pukul 16.00.

di ajarkan kepada anak sejak kecil agar anak kelak terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

Kata Ibu Si *“pertama, memberitahu bahwa setiap yang keluar dari dalam tubuh melalui qubul dan dubur adalah najis yang harus dibersihkan. Tentu saja dengan bahasa yang dapat dipahami oleh anak kecil. Kedua, memberitahu kepada anak cara membersihkan kotoran tersebut meskipun yang pada prakteknya kita, orangtua yang melakukan pembersihan. Bahwa membersihkan kotoran dengan tangan kiri, menggunakan air yang banyak, disiram hingga bersih sampai kotoran benar-benar hilang benda dan baunya. Karena setiap hari kita lakukan hal tersebut malah kadang sambil bermain akhirnya anak menjadi terbiasa ingin selalu bersih”*.

Metode yang lebih singkatnya 1) mengajak anak praktek langsung ke kamar mandi/toilet 2) meminta anak untuk melakukannya sendiri jika sudah berusia diatas 3 tahun 3) mengajarkan cara mengambil air 4) mengajarkan cara membersihkan kotoran dengan tangan kanan 5) mengajarkan cara penggunaan sabun 6) mengajarkan cara membilas 7) menganjurkan agar senantiasa mencuci tangan pakai sabun setelah selesai istinja”.⁵

Wawancara 3 dengan ibu H pekerjaan ibu rumah tangga. Ibu H tidak setiap hari mendidik anak cara beristinja tapi pasti ada saja untuk mengingatkan. *”Proses mendidik anak dimulai dengan memberikan contoh yang baik terutama untuk anak usia dini 1) beri contoh positif 2) dukung semua aktivitas anak dan pertemanan anak 3) beri kesempatannya untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan prestasi*

⁵ Wawancara dengan Ibu Silaturahmi, pada tanggal 10 April 2020 Pukul 16. 00.

anak”. Beliau menambahkan bahwa dalam mendidik anak tentunya memerlukan proses yang sangat panjang agar terciptanya generasi muda yang berakhlak dengan cara kita sebagai orangtua harus selalu memberikan contoh yang baik kepada anak, dukung semua aktivitas anak dalam artian apapun yang di kerjakan oleh anak harus orangtua dukung agar anak merasa senang dan pertemanan anak juga tentunya jangan terlalu dibatasi tapi harus tetap kita awasi pertemanannya supaya tidak terjerumus dengan hal-hal yang tidak di inginkan. Sempatkan untuk selalu menanyakan kepada anak apa yang dia sukai dan beri kesempatan kepada anak untuk selalu mengembangkan diri agar minat, bakat dan prestasinya terwujud.⁶

Menurut ibu H *“yang pastinya kita beri tahu dulu apa itu pengertian istinja lalu kita kasih tahu juga alat-alat untuk beristinja itu apa, isitinja itu adalah bersuci yaitu suci dari hadats kecil atau mmbersihkan najis, memberihkannya dengan air yang suci mensucikan. Jadi kita beri tahu caranya yaitu setelah selesai buang hajat, kalo anak umur 6 tahun itu kan sudah bisa bebersih sendiri. Pertama kali kita basuh dulu qubul kita sebelum membasuh dubur caranya dengan memasukkan jari tengah kita sebatas tangkal tangan yng pertama itu aja, cara membersihkan dubur itu pertama kita bersihkan bagian luarnya sekira merasa bersih lalu kita bersihkan di dalam dubur kalo sudah kesat terus kita seperti awal tadi masukkan jari kita atau sedikit kita pakai sabun biar lebih cepat kesat lubang dubur tadi jika sudah merasa*

⁶ wawancara dengan Ibu Helmah Wijaya, pada tanggal 15 April 2020 Pukul 14.30.

*yakin kesat maka kita cium jari tadi kalo masih ada baunya basuh lagi sampai baunya benar-benar hilang.*⁷

Beri tahu anak terlebih dahulu pengertian dari istinja kemudian beri tahu juga apa saja alat yang digunakan untuk beristinja kepada anak. Istinja artinya bersuci yaitu suci dari hadats besar dan hadats kecil atau lebih jelasnya membersihkan najis. Membersihkan najis dengan air yang suci lagi mensucikan. Ketika anak sudah di dalam wc untuk BAK/BAB, arahkan anak untuk mencuci qubul atau dubur anak dengan menggunakan air yang bersih. Menurut Ibu H apabila membersihkan qubul dan dubur dengan cara memasukkan jari pakai sabun sampai terasa kesat sambil meyiramnya dengan air hingga tidak ada lagi kotoran dan aromanya, maka istinja itu sudah benar.

Wawancara 4 dengan ibu M lahir di Kandangan umur 30 tahun pekerjaan mengurus rumah tangga dan mempunyai 1 orang anak berumur 6 tahun. Kata beliau *“jadi dulu si C dari lahir memang kada kami pakaikan popok, jadi kalo pipis atau pup itu memang dicuci pakai air kecuali pas bayi baru lahir itu pakai tisu basah, nah baru umur 9 bulan pakai popok karena anak tuh sudah mulai bisa besasar kah jar orang Banjar tu, takutnya kalo pipis kada ketahuan timbul jdi najis dari itu pakai popok, sampai umur 2 tahun kada pakai popok lagi dari situ sudah toilet training, mulai belajar sudah kalo pipis cuci sendiri, nah umur 3 tahun sudah bisa kalo pipis*

⁷ Wawancara dengan Ibu Helmah Wijaya, pada tanggal 15 April 2020 Pukul 14. 30.

*atau pup sudah bisa membersihkan sendiri, tapi airnya ulun yang nyiramkan karena inya kada sampai meambil airnya.*⁸

Ibu M mengajari anak sejak kecil cara beristinja dengan melakukan sendiri sehabis anak lepas popok pada masa toilet training. Waktu kecil anak sudah terbiasa tidak dipakaikan popok, jika anak buang air kecil hanya dibersihkan dengan air dan tisu basah. Ketika anak umur 9 bulan baru di pasangkan popok dikarenakan anak sudah bisa jalan merangkak kesana kemari jadi harus dipakaikan popok supaya najisnya tidak tercecer ke mana-mana. Umur 2-3 tahun ke atas tidak menggunakan popok lagi dan sudah diajarkan untuk ke wc sendiri dan ketika BAK/BAB mencuci sendiri dan membersihkan sendiri akan tetapi orangtua yang menyiramkan airnya dikarenakan anak belum sampai untuk meraih gayung ke bak mandi.

Kata ibu M *“dilakukan praktik diajari caranya, awalnya ribet pang karena anak belum bisa, ibaratnya tuh kita lagi sibuk apakah lalu anak mau buang air, mau kada mau kita harus melepas kerjaan kita dulu demi itu, jadi tiap kali anak buang air ya di ajari cara membersihkannya, lama kelamaan kena bisa ai anaknya. Dilajari pakai banyu yang bersih, yang mana yang harus disiram, yang mana harus dibersihkan”.*⁹

Ketika anak belum mengerti apa-apa tentang istinja, alangkah baiknya kita sebagai orang tua senantiasa selalu mengajarkan anak cara beristinja agar anak

⁸ wawancara dengan Ibu Miftah Ridhayana, pada tanggal 4 Mei 2020 Pukul 16.00.

⁹ Wawancara dengan Ibu Miftah Ridhayana, pada tanggal 4 Mei 2020 Pukul 16. 00.

terbiasa melakukannya setiap saat. Sesibuk apapun orang tua harus selalu menyempatkan waktu dengan anak.

Wawancara 5 dengan ibu Sa umur 36 tahun, pekerjaan ibu sebagai guru TK dan mempunyai 2 orang anak. Di rumah ibu Sa juga mengajarkan kepada anak tapi belum mengetahui apakah sudah benar atau belum caranya. Ibu Sa dari mengajari anak beristinja dari umur 4 tahun kecil tapi masih dipandu takutnya licin atau apa di wc.¹⁰

Ibu Sa mengatakan *“kalonya waktu kecil kan biasanya dia masuk WC paling enggak kan baca doa dulu sebelum masuk WC, dimulai dulu dengan kaki kiri, habis itu membersihkan paling enggak kan usia 4 tahun masih kita siram bantu menyiramnya pakai selang atau gayung, tapi dia di suruh juga dengan tangan kiri setelah itu pakai air yang banyak dan pakai sabun setelahnya keluar baca doa lagi selama ini kayak gitu. Paling enggak kan terutama dari orang tua kita praktekan dulu secara tidak langsung dirumah sehari-hari kita praktekan habis itu praktekan dari orangtua dulu kita beri contoh maksudnya nanti kalo sudah dia antar dia ke wc kita bantu”¹¹*

Sebelum masuk WC, orangtua mengajarkan kepada anak ketika ingin masuk WC dengan menggunakan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan. Mengajarkan anak mencuci kemaluan dengan tangan kiri dan menyiramnya dengan air yang banyak dan

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sa'diyani, pada tanggal 13 Mei 2020 Pukul 09.00.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sa'diyani, pada tanggal 13 Mei 2020 Pukul 09. 00.

sabun. Apabila ingin keluar wc orangtua jua mengajari anak untuk berdoa ketika keluar WC.

b. Hasil Pendidikan Beristinja bagi Anak pada Keluarga di Desa Tarjun Kotabaru.

Hasil wawancara dengan Ibu E, pertama kalinya ibu E mengajarkan kepada anak untuk mandiri dalam beristinja tentunya ada penolakan dari anak untuk beristinja sendiri, karena anak merasa risih tapi ibu E tetap berusaha menjelaskan kepada anak untuk bersih supaya tidak ada kuman. Ibu E terus memberikan pemahaman kepada anak agar anak paham dengan apa yang diucapkan oleh ibu. Anak belum terlalu memahami dan menerima penjelasan tentang pendidikan pembiasaan beristinja dengan benar, harus dilakukan secara berulang-ulang agar anak selalu ingat dan tidak lupa.¹²

Hasil wawancara dengan Ibu Si: “ *selama ini Alhamdulillah anak kayaknya sudah mulai faham, kalo awal-awal dia kayak masih ragu tapi kan kita ajarkan lama kelamaan dia sudah bisa sendiri*”.¹³ Sesuatu yang kita ajarkan terus menerus maka akan membuahkan hasil yang bagus dan anak akan mulai mengerti sedikit demi sedikit tentang istinja.

Hasil wawancara dengan ibu H, kata ibu H “*Insy Allah kalo kita mengajari anak dengan baik anak akan meniru cara beristinja dengan baik. Apalagi kalo kita praktekan dengan alat media pakai boneka pasti anak itu langsung faham dari yang*

¹² Wawancara dengan Ibu Eva, pada tanggal 6 April 2020 Pukul 15. 30.

¹³ Wawancara dengan Ibu Silaturahmi, pada tanggal 10 April 2020 Pukul 16. 00.

*kita jelaskan. Terkadang anak juga bisa merasa bosan apabila di ingatkan terus menerus cara beristinja tapi tergantung bagaimana kita memberikan penjelasan sama anak, kalo kita mengajarkan sama anak dengan marah-marah ya itu sudah pasti anak-anak bosan tapi kalo kita mengajarkan kepada anak-anak itu melalui canda gurau pasti anak-anak tidak bosan. Anak juga menerima dan memahami ketika ibu menjelaskan dan mengajrkan cara istinja dengan baik karena anak lebih memahami bahasa ibu daripada ayahnya”.*¹⁴

Hasil wawancara dengan Ibu M “*kalo sekarang anak sudah umur 6 tahun insya Allah anak meniru cara beristinja dengan baik. Karena lama rentan waktunya dri 3 – 6 tahun, sedangkan buang air setiap hari, ibaratnya tu jar orang lancar kaji karena di ulang tarus”.*¹⁵

Jika terus menerus mengulang dan mengajarkan kepada anak cara berisitinja, maka anak akan cepat meniru dengan baik walaupun perlu proses yang lama untuk mendidik anak dan jangan pantang menyerah demi pengetahuan anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Pembiasaan Beristinja pada Anak di Desa Tarjun Kotabaru.

a. Faktor pendukung

1) Motivasi dari orangtua

Orang tua yang mengajarkan tentang pembiasaan beristinja selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya, mereka mengajarkan kepada anak sejak kecil supaya

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Helmah Wijaya, pada tanggal 15 April 2020 Pukul 14. 30.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Miftah Ridhayana, pada tanggal 4 Mei 2020 Pukul 16. 00.

anak terbiasa melakukan suatu hal agar mereka tau bahwa itu adalah perbuatan yang wajib untuk diketahui.

Kata ibu M *“Alhamdulillah kadada rasa bosan dalam mendidik anak membiasakan beristinja, soalnya dulu pernah mikirnya, kita sebagai orangtua belum tentu selamanya bisa melayani anak, belum tentu terus-terusan di samping anak, jadi sebisa mungkin anak harus mandiri, soalnya kasian nantinya kalo anak ketergantungan dengan orangtua lalu akhirnya kada bisa apa-apa”*.¹⁶

Kata ibu H *“Tidak ada rasa bosan dalam mendidik anak, karena namanya anak itu adalah darah daging kita dan anak itu adalah permata hidup kita, dan karena istinja itu namanya bersuci atau suka dengan kebersihan maka semua makhluk Allah akan suka kepada orang yang suka dengan kebersihan”*.¹⁷

2) Dukungan sarana dan prasarana

Kata Ibu E *“Air lancar gitu, terus kloset/wc nya juga selalu bersih, nyaman anak itu pipis /BAB sendiri, anaknya nurut aja”*.¹⁸ Adanya air yang lancar memudahkan anak dalam beristinja membersihkan kotorannya. WC jua tetap terjaga kebersihannya dan anak selalu mematuhi apa kata orangtua.

b. Faktor penghambat pendidikan beristinja bagi anak pada keluarga

1) Pengetahuan orang tua tentang isinja

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Miftah Ridhayana, pada tanggal 4 Mei 2020 Pukul 16. 00.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Helmah Wijaya, pada tanggal 15 April 2020 Pukul 14. 30.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Eva, pada tanggal 6 April 2020 Pukul 15. 30.

Kata Ibu E “*saya hanya mengajarkan anak istinja simple saja soalnya saya juga enggak begitu mengerti cara istinja yang Islami banget, kalo sudah masuk WC pipis suruh bersihkan dengan air sudah cukup*”.¹⁹

Orang tua mengajarkan anak cara berisitinja yang ringkas saja karena beliau juga tidak begitu faham cara yang secara Islam beliau mengajarkan yang sederhana saja seperti ketika anak ingin BAK setelah itu orang tua hanya mengarahkan anak untuk mencuci dengan air.

Kata Ibu Sa “*Belum pernah pang belajar secara khusus tentang istinja paling kada cuma mendengar dari orang aja istinja tu kaini bersuci membersihkan najis.*”²⁰

Orangtua belum pernah mengetahui banyak hal tentang istinja secara khusus, orangtua hanya mengetahui bahwa istinja itu artinya bersuci untuk menghilangkan najis.

2) Kesiapan Anak

Ibu E “*Kadang namanya anak sudah enggak bisa nahan itu lho jadi ke lantai, di lantai pipis biasanya yang kecil itu, dia bilang sudah gak tahan ma, tapi sudah keluar kemana-mana yang Afika itu, itu aja pang kendalanya yang bikin jengkel, kok baru bilang*”.²¹

Ketika anak sudah tidak bisa menahan ingin buang air kecil dan tidak sempat ke WC lalu anak buang air kencing dilantai dan tidak sempat ke buang air kecil di WC dan membuat ibu kesal karena anak tidak bicara dengan ibu.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Eva, pada tanggal 6 April 2020 Pukul 15. 30.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Sa'diyani, pada tanggal 13 Mei 2020 Pukul 09. 00.

²¹ Wawancara dengan Ibu Eva, pada tanggal 6 April 2020 pukul 15. 30.

Kata Ibu Sa “*Kadangkan namanya anak-anak kan dia pengen buru-buru kadang ya itu tadi kadang lupa, kalonya pipisnya masih berdiri*”.²²

Terkadang anak-anak selalu ingin cepat-cepat ke wc dan membersihkannya juga tergesa-gesa alhasil bisa kurang bersih istinja. Dan anak juga kadang bisa lupa apabila di ajarkan orangtua tentang pembiasaan beristinja.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yaitu tentang pendidikan pembiasaan beristinja bagi anak pada keluarga di Desa Tarjun Kotabaru.

1. Pendidikan Beristinja bagi Anak pada Keluarga Di Desa Tarjun Kotabaru

Pendidikan beristinja pada anak sudah selayaknya diberikan oleh orang tua sebagai pendidik kodrati, terutama ibu yang dalam Islam disebut sebagai madrasah pertama anak-anaknya. Materi istinja merupakan materi pokok yang harus diajarkan pada anak sejak dini, mengingat perkara istinja mengawali setiap ibadah seorang muslim dan tanpa istinja yang baik dan benar amal seorang muslim akan tertolak dan tidak sah.

²² Wawancara dengan Ibu Sa'diyani, pada tanggal 13 Mei 2020 Pukul 09. 00.

a. Proses Pendidikan Beristinja yang Dilakukan Orang Tua pada Anak.

Proses pendidikan dilakukan secara perlahan-lahan dan bertahap mengingat pendidikan dilakukan pada anak yang masih kecil, langkah-langkah pendidikan beristinja pada anak adalah sebagai berikut:

1) Menjelaskan konsep istinja kepada anak

Para orang tua memberikan pendidikan beristinja pada anak-anaknya diawali dengan menjelaskan secara sederhana mengenai istinja dan alat-alat untuk beristinja. Hal ini dilakukan oleh Ibu E pada saat anak sudah lepas popok, momen ini beliau jadikan sebagai awal mengenalkan anak bagaimana beristinja. Demikian juga dengan Ibu Si yang memulai pembiasaan beristinja dengan terlebih dahulu menjelaskan apa itu najis.

2) Menjelaskan tata cara beristinja dengan simulasi

Perkembangan kognitif anak-anak masih berada pada level yang rendah sehingga akan lebih mudah menjelaskan tata cara beristinja dengan praktik langsung. Hal ini dilakukan oleh semua informan dimana Ibu E mengajarkan pada anak jika masuk WC didahului dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan, membersihkan kotoran setelah selesai buang air dengan air bersih serta menggunakan sabun. Ibu Si mengajarkan pada anak membersihkan kotoran menggunakan tangan kiri dengan menggunakan air bersih yang banyak. Ibu H mengajarkan kepada anak untuk membersihkan kotoran hingga benar-benar bersih dan terasa kesat, serta tidak lupa untuk menggunakan sabun sehabis selesai istinja. Ibu M mengajarkan kepada anaknya untuk beristinja menggunakan air yang bersih dan menjelaskan bagian apa

yang harus dibersihkan dan disiram. Ibu Sa juga demikian, beliau mengajarkan anaknya membersihkan diri setelah buang air serta menerapkan adab dalam beristinja seperti mendahulukan kaki kiri ketika masuk WC dan keluar dengan kaki kanan juga membaca doa diawal dan diakhir istinja.

Tata cara beristinja yang diajarkan orang tua kepada anaknya di atas sudah sesuai dengan tuntunan Islam tentang istinja. Syarat istinja itu ada 3 perkara yaitu menghilangkan rasanya, menghilangkan baunya dan menghilangkan warnanya. Sunah bagi orang yang ingin membuang air besar atau air kecil mendahulukan kaki kiri ketika masuk kedalam WC dan mendahulukan kaki kanan ketika keluar, sekalipun membuang air di tanah lapang atau di tempat yang bukan disediakan untuk membuang air.²³ Semua kriteria beristinja dalam Islam ini sejalan dengan apa yang disampaikan orang tua di Desa Tarjun kepada anaknya.

Beristinja dengan baik dan benar merupakan persyaratan utama diterimanya ibadah seorang muslim sehingga pendidikan mengenai hal ini sangat penting, pendidikan dan pengalaman keagamaan pada masa anak-anak menjadi masa yang sangat menentukan sikap keagamaan mereka di waktu dewasa.²⁴ Berdasarkan hal ini pemberian pendidikan beristinja bagi anak yang dilakukan orang tua di Desa Tarjun Kotabaru merupakan sesuatu yang sangat tepat dan penting.

²³ Asywadie Syukur. *Kitab Sabilal Muhtadin*. (Surabaya: Bina Ilmu, 2008), h. 22.

²⁴ Zakiah Daradjat dalam Ahmad Yani, "Pendidikan Agama pada Anak oleh Orang Tua: Tinjauan Psikologi Islam", dalam *Jurnal Ilmu Agama* Vol. 14 No. 1, 2013, h. 37.

b. Hasil Pendidikan Beristinja bagi Anak pada Keluarga

Pendidikan dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang diinginkan, begitu juga dengan pendidikan beristinja pada anak dikatakan berhasil apabila anak dapat beristinja dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu E pada awalnya ada penolakan dari anak untuk melakukan istinja dengan benar namun berkat pemberian penjelasan dan pendekatan dari Ibu E anak mau untuk beristinja dengan baik dan benar, hal yang sama juga dialami Ibu Si dan Ibu H. Ibu M mengungkapkan bahwa proses pendidikan beristinja dengan baik dan benar yang selama ini diberikannya pada anak telah diterima dan diamalkan anak.

Kemampuan untuk dapat beristinja sendiri tanpa bantuan orang tua sudah seharusnya dimiliki anak, mengingat hal ini menjadi salah satu ciri khas perkembangannya, menurut Hurlock anak-anak awal usia 3-6 tahun merupakan masa dimana mereka sudah mampu mengontrol keinginan buang air.²⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Beristinja bagi Anak pada Keluarga

Proses dan keberhasilan pendidikan beristinja bagi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang sifatnya mendukung atau menghambat, berdasarkan temuan di lapangan berikut faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pendidikan beristinja bagi anak di Desa Tarjun Kota Baru.

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Keidupan Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga), h. 111.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam proses pendidikan beristinja pada anak umumnya berasal dari diri Ibu sebagai pemeran utama dalam membiasakan beristinja. Motivasi Ibu yang tinggi untuk mendidik anak beristinja dengan baik dan benar menjadi kunci keberhasilan pendidikan ini. Motivasi ini tumbuh melalui kesadaran ibu akan perannya sebagai pendidik kodrati sebagaimana yang diungkapkan ibu H dimana beliau tidak pernah merasa bosan dalam mendidik anak sebab anak sebagai darah daging mengharuskan untuk selalu diberikan pendidikan. Selain motivasi, ketersediaan sarana juga menjadi faktor pendukung dalam pemberian pendidikan pembiasaan beristinja bagi anak, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu E bahwa proses mengajarkan anak beristinja sangat mudah dan terbantu karena di rumah tersedia air yang cukup dan kamar mandi yang bersih.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam proses pendidikan beristinja bagi anak di Desa Tarjun Kota Baru berasal dari Ibu dan juga diri anak. Kurangnya pengetahuan Ibu yang mendalam mengenai istinja menjadi faktor penghambat yang berasal dari Ibu, hal ini sebagaimana yang diungkapkan Ibu E dan Ibu Sa. Sedangkan faktor yang berasal dari anak ialah tingkat kesiapan anak untuk menerima arahan beristinja dari Ibu, hal ini sebagaimana yang dikemukakan Ibu E dimana anak terkadang terlambat menyampaikan respon ingin buang air kepada Ibu, sedangkan Ibu Sa mengatakan terkadang anak terburu-buru menyelesaikan istinja sehingga hasilnya kurang maksimal.